

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa peralihan yang bukan hanya terjadi dalam aspek fisik, tetapi juga terjadi dalam aspek psikologis. Pada umumnya, masa remaja dianggap sebagai masa yang paling sulit dalam tahap perkembangan psikologis individu. Para psikolog selama ini memberi label masa remaja sebagai masa *storm and stress* untuk menggambarkan masa yang penuh gejolak dan tekanan. Istilah *storm and stress* bermula dari psikolog Amerika, Stanley Hall (1904) yang menganggap bahwa *strom and stress* merupakan fenomena universal pada masa remaja dan bersifat normatif. Fenomena tersebut terjadi karena remaja menjalani proses evolusi menuju kedewasaan. Pandangan Stanley Hall sesuai dengan paham psikoanalitik yang menganggap masa remaja merupakan masa pertarungan antara id (hasrat untuk mencari kesenangan seksual) dan super ego (tuntunan untuk mematuhi norma dan moral sosial). Pergolakan yang dialami pada masa remaja merupakan refleksi dari konflik internal dan ketidakseimbangan psikis.

Hurlock (1980) membagi masa remaja menjadi dua fase, yaitu masa remaja awal (11/12-16/17 tahun) dan remaja akhir (16/17-18 tahun). Pada masa remaja akhir, individu sudah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa. Menurut Krori (dalam Herlina 2013), masa remaja merupakan suatu periode penting dari rentang kehidupan, suatu periode transisional, masa perubahan, masa usia bermasalah, masa dimana individu mencari identitas diri, usia menyeramkan (*dreadead*), dan ambang menuju kedewasaan. Pada masa



transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang (Ekowarni, 1993). Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu dan meresahkan masyarakat. Berbagai penyimpangan dan perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat ini biasa disebut dengan istilah kenakalan remaja.

Menurut Santrock (2002) kenakalan remaja merupakan perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai tindak kriminal. Perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial seperti berlaku berlebihan disekolah hingga melarikan diri dari rumah. Sementara itu, perilaku yang dapat digolongkan kedalam tindak kriminal seperti mencuri, pengeroyokan, pemerasan dan sebagainya. Oleh karena itu, kenakalan remaja dapat dibedakan menjadi pelanggaran terhadap status (*status offense*) dan pelanggaran terhadap hukum (*index offense*).

Thornburg (dalam Elfida, 2005) melihat kenakalan remaja dari beberapa sudut pandang. Secara hukum, seorang remaja dipandang nakal bila melakukan tindakan melanggar hukum dan pelanggaran tersebut menarik perhatian aparat pengadilan dan kepolisian. Secara psikologis, seseorang dianggap nakal bila memiliki emosi atau masalah pribadi yang memunculkan perilaku antisosial. Secara sosiologis, seseorang dikatakan nakal bila melakukan tindakan yang melanggar norma masyarakat. Secara fungsional, remaja dikatakan nakal bila melanggar hak-hak orang lain. Secara teknis, remaja tidak akan disebut nakal kecuali bila telah dihukum oleh pengadilan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemaparan fenomena di atas, didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farah (2014) yang menemukan bahwa salah satu dampak negatif dari putus sekolah adalah kenakalan remaja. Kenakalan-kenakalan yang biasanya dilakukan oleh remaja berusia 11 hingga 18 tahun sangat beragam, mulai dari perbuatan yang amoral dan perbuatan anti sosial yang tidak dapat dikategorikan sebagai pelanggaran hukum. Bentuk kenakalan tersebut seperti: kabur dari rumah, membawa senjata tajam, ngebut di jalan raya, merokok di tempat umum sampai kepada perbuatan kriminal atau perbuatan melanggar hukum seperti: pelecehan seksual, pembunuhan, perampokan, pemakaian obat terlarang dan tindak kekerasan lainnya yang sering diberitakan oleh media masa.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian ditemukan bahwa salah satu faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja adalah kurangnya keharmonisan dalam sebuah keluarga karena peran orang tua sebagai figur teladan bagi anak tidak dilakukan dengan baik (Hawari, 1997). Selain itu suasana keluarga yang menimbulkan rasa tidak aman dan tidak menyenangkan serta hubungan keluarga yang kurang baik dapat menimbulkan bahaya psikologis bagi setiap usia terutama pada masa remaja. Menurut Hirschi (Mussen dalam Unayah dan Sabarisman, 2015) orangtua dari remaja nakal cenderung memiliki aspirasi yang minim mengenai anak-anaknya, kemudian menghindari keterlibatan keluarga dan kurangnya bimbingan orang tua terhadap remaja. Sebaliknya, suasana keluarga yang menimbulkan rasa aman dan menyenangkan akan menumbuhkan kepribadian yang lebih baik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang telah dilakukan para ahli menemukan bahwa remaja yang berasal dari keluarga yang penuh perhatian, hangat, dan harmonis mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri dan sosialisasi yang baik dengan lingkungan di sekitarnya (Hurlock, 1980). Selanjutnya Tellent (dalam Ulfah, 2007) menambahkan anak yang mempunyai penyesuaian diri yang baik disekolah, biasanya memiliki latar belakang keluarga yang harmonis, menghargai pendapat anak dan hangat. Hal ini disebabkan karena anak yang berasal dari keluarga yang harmonis akan mempersepsi rumah sebagai suatu tempat yang membahagiakan karena semakin sedikit masalah yang terjadi diantara orang tua. Oleh karena itu semakin harmonis suatu keluarga maka semakin sedikit pula masalah yang dihadapi oleh anak.

Selain faktor eksternal dalam bentuk keharmonisan keluarga, remaja yang melakukan kenakalan juga dikarenakan faktor internal yakni konsep diri. Konsep diri adalah pandangan atau keyakinan diri terhadap keseluruhan diri, baik yang menyangkut kelebihan maupun kekurangan diri, sehingga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keseluruhan perilaku yang ditampilkan. Menurut Baron dan Byrne (2004) konsep diri adalah kumpulan keyakinan dan persepsi terhadap diri sendiri yang terorganisir. Konsep diri bukanlah sebuah faktor bawaan, tetapi faktor yang dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman individu berhubungan dengan orang lain. Menurut Agustiani (2009) konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

William H. Fitts (dalam Agustiani, 2009) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*Frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Ia menjelaskan konsep diri secara fenomenologis, dan mengatakan bahwa ketika individu mempersepsikan dirinya, bereaksi terhadap dirinya, memberikan arti dan penilaian serta membentuk abstraksi tentang dirinya, berarti ia menunjukkan suatu kesadaran diri (*self-awareness*) dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat dirinya seperti yang ia lakukan terhadap dunia diluar dirinya. Remaja yang memiliki konsep diri positif akan melakukan perbuatan yang positif yang diharapkan masyarakat. Sebaliknya, Menurut Coopersmith (Partosuwido dalam Muawanah dan Pratikto, 2012), konsep diri yang negatif akan membuat remaja cenderung melanggar peraturan dan norma-norma masyarakat, dan akhirnya terlibat dalam kenakalan remaja.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji hubungan antara keharmonisan keluarga dan konsep diri dengan kenakalan remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2007) dengan judul "*Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga Dan Konsep Diri Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja*" menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap kecenderungan kenakalan remaja. Penelitian yang dilakukan Muniriyanto dan Suharnan (2010) dengan judul "*Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja*" juga menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga, konsep diri dan kenakalan remaja. Hanya saja, kedua penelitian tidak menggunakan subjek penelitian dengan kriteria

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

remaja yang putus sekolah, sehingga hubungan antara keharmonisan keluarga dan konsep diri dengan kenakalan remaja pada subjek remaja yang putus sekolah menjadi penting untuk kembali diuji signifikansinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara keharmonisan keluarga dan konsep diri dengan kenakalan remaja yang putus sekolah. Selain itu, berdasarkan pemaparan fenomena dari data dan kejadian-kejadian sehari-hari yang penulis temui di kota Pekanbaru maka penulis ingin meneliti secara khusus hubungan antara keharmonisan keluarga dan konsep diri dengan kenakalan remaja yang putus sekolah di Pekanbaru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara keharmonisan keluarga dan konsep diri dengan kenakalan remaja yang putus sekolah di Pekanbaru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keharmonisan keluarga dan konsep diri dengan kenakalan remaja yang putus sekolah di Pekanbaru.

D. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian mengenai hubungan keharmonisan keluarga dan konsep diri dengan kenakalan remaja telah beberapa kali dilakukan dan telah banyak menjadi sumbangan referensi ilmiah, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Muniriyanto & Suharman pada tahun 2014 dengan judul "*Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja*" bertujuan untuk mengetahui hubungan keharmonisan keluarga dan konsep diri dengan kenakalan remaja. Subjek penelitian di dalam penelitian ini adalah siswa dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda maka hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini dapat diterima. Adapun hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga dan konsep diri dengan kenakalan remaja.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Maria Ulfah dengan judul "*Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri terhadap Kecendrungan Kenakalan Remaja*" dengan tujuan untuk mengetahui peran persepsi keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap kecendrungan kenakalan remaja. Subjek penelitian di dalam penelitian ini adalah siswa dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap kecendrungan kenakalan remaja, dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Widayati, Sumi Lestari & Amir Hasan Ramli pada tahun 2010 dengan judul Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja dengan sampel siswa-siswi SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai keharmonisan keluarga pada siswa, maka semakin rendah nilai kenakalan remaja pada siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai keharmonisan keluarga pada siswa maka semakin tinggi kenakalan remaja pada siswa tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Kholidah pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan Konsep Diri Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Pakis”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai konsep diri pada siswa, maka semakin rendah nilai kenakalan remaja pada siswa. Berdasarkan analisis regresi linier, penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan konsep diri dengan kenakalan remaja diterima.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai hubungan keharmonisan keluarga dan konsep diri dengan kenakalan remaja yang putus sekolah. Perbedaan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan beberapa penelitian yang terdahulu ialah terletak pada waktu penelitian, tempat dilakukannya penelitian dan subjek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memilih remaja putus sekolah di Kota Pekanbaru. Oleh karena itu, peneliti menjamin keaslian penelitian ini dan dapat dipertanggung jawabkan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan tentang hubungan keharmonisan keluarga dan konsep diri dengan kenakalan remaja yang putus sekolah sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengambil tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, informasi, saran dan menambah pengetahuan orang tua, pendidik dan remaja mengenai hal-hal yang mempengaruhi kenakalan remaja.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.